

MODUL XIV

PENDEKATAN PRAGMATIS

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan sejarah munculnya pendekatan pragmatis, hakikat pendekatan pragmatis. Mahasiswa juga mampu mengetahui serta menerapkan pendekatan pragmatis, prinsip umum dan prinsip terapan pendekatan pragmatis.

B. Uraian Materi

1. Hakikat Pendekatan Pragmatis

Pendekatan pragmatis berpandangan bahwa unsur penentu dalam pemberian makna sebuah karya sastra “drama” adalah pembaca. Pendekatan pragmatis tumbuh dan berkembang dengan semakin diterimanya argumentasi para teoretis sastra yang mengemukakan metode persepsi sastra, seperti Felix Vodicka, Hans Robert Jausz, A.P. Foulkes, Wolfgang Iser, dan lain-lain. Pendekatan pragmatis merupakan salah satu dari pendekatan analisis drama. Secara umum, pendekatan pragmatis merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyatakan tujuan tertentu terhadap pembaca. Pendekatan ini berkeyakinan jika temuan sastra harus dihubungkan dengan di luar dirinya, maka tanggapan pembacalah yang penting. Pembaca dianggap memiliki peran penting dalam menentukan makna sebuah drama. Abrams (1981) memaparkan bahwa pendekatan pragmatis merupakan pendekatan yang memandang penting menghubungkan hasil temuan dalam sastra itu dengan pembaca sebagai penikmat.

Tujuan pendekatan ini dapat berupa tujuan yang ada kaitannya dengan pendidikan, moral, politik, agama, ataupun tujuan yang lain. Pendekatan pragmatik juga merupakan pendekatan yang melihat karya sastra sebagai sesuatu hal yang dibuat atau diciptakan untuk mencapai atau menyampaikan hal-hal tertentu kepada penikmat karya sastra, baik berupa kesenangan, estetika atau pengajaran moral, agama atau pendidikan dan lain-lain (Kasmawati, 2022).

2. Prinsip Umum Pendekatan Pragmatis

Beberapa prinsip umum menurut Hasanuddin (2015) dalam pengalisan drama dengan pendekatan pragmatis, yaitu:

- a. Pendekatan pragmatis menghargai keotonoman sebuah drama. Pengaitan teks drama dengan tanggapan dan pemahaman pembaca akan lebih menjelaskan pemahaman sebuah drama.
- b. Pembaca dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) pembaca biasa yang membaca teks drama dengan pemberian makna sebagaimana tertulis, 2) pembaca pandai yang membaca sebuah teks drama dengan pemberian makna berdasarkan interpretasi tanda-tanda di dalam teks drama, 3) pembaca ideal yang membaca teks drama dengan interpretasi dan pengolahan maknanya bagi kehidupan manusia dalam proyeksi masa lalu, kini, dan mendatang. Ketiga pembaca tersebut akan memberikan penilaian yang berbeda-beda terhadap drama yang sama.
- c. Perbedaan penilaian pembaca disebabkan adanya perbedaan horison pembaca terhadap drama berdasarkan pembacanya yang terdahulu dan pengalaman budayanya.
- d. Penyelidikan secara objektif tetap diperlukan karena efek sastra terhadap pembaca ditentukan oleh unsur instrinsik drama.
- e. Orientasi pendekatan pragmatis menyelidiki penerimaan reaksi pembaca terhadap karya sastra dan menentukan kualitas estetis suatu teks drama.
- f. Pembaca dalam proses pembacaan cenderung mengidentifikasi dirinya dengan tokoh drama tertentu, sebaliknya ia akan mengontradiksi dirinya dengan tokoh drama.
- g. Unsur drama berhubungan dengan pembaca meliputi isi dan strukturnya.

3. Prinsip Terapan Pendekatan Pragmatis

Berdasarkan prinsip umum tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatis memiliki dua tujuan yaitu penelusuran pemahaman reaksi pembaca dan penelusuran pengaruh drama terhadap pembaca.

Prinsip terapan menurut Hasanuddin (2015) dalam penelusuran pemahaman dan reaksi pembaca adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan drama dirumuskan berdasarkan teknik analisis objektif.
- b. Bertolak dari permasalahan drama, maka disusunlah kuensioner.

Disusun tiga buah kuensioner, yaitu: 1) mempertanyakan bagian teks drama mengenai permasalahan yang hendak ditanyakan, 2) menyangkut akibat dari permasalahan yang diajukan semula dengan alternatif jawaban, 3) menyangkut pertanyaan pendapat dan penilaian pembaca terhadap akibat permasalahan.

- c. Responden pembaca harus diambil secara merata dan seimbang.
- d. Jawaban responden tidak harus dibatasi pada satu pilihan jawaban saja.
- e. Jawaban responden dihitung secara kuantitatif.
- f. Pemahaman drama membantu menganalisis untuk tidak gegabah dalam memberikan sebuah penilaian.
- g. Pembuktian dan penyimpulan akhir penganalisisan haruslah memperhitungkan keseluruhan data kuensioner dari totalitas permasalahan dan konflik drama.

Hasanuddin (2015) menjelaskan terapan dari keseluruhan pengaruh drama terhadap pembaca adalah sebagai berikut:

- a. Dari permasalahan dan konflik drama disusun suatu kuensioner yang mengaju tata nilai, pandangan hidup, dan kenyataan hidup sehari-hari pembaca.
- b. Setelah pembaca menjawab kuensioner, diminta pembaca drama yang akan dianalisis sampai pada tahap memahami teks drama. Pembaca sebaiknya berasal dari pembaca biasa.
- c. Kepada pembaca kembali disuguhkan kuensioner yang kedua, yaitu kuensioner yang langsung menelusuri ucapan, perilaku, dan keadaan tokoh-tokoh drama.
- d. Antara kuensioner pertama (penjaringan kondisi objektif pembaca) dengan kedua (penjaringan kondisi seubjektif pembaca setelah membaca teks drama) haruslah memiliki korelasi.
- e. Pilihan pembaca mungkin akan terdapat sebuah kesamaan antara kuensioner pertama dengan kedua, tetapi dapat perubahan juga.
- f. Penelusuran pengaruh drama terhadap pembacanya dapat diluaskan untuk menemukan jawaban terhadap pembaca dalam situasi dan kondisi bagaimana sajakah drama berpengaruh dan tidak berpengaruh. Kepada kelompok pembaca mana sajakah drama berpengaruh. Untuk keperluan ini tetap dapat digunakan kedua jenis kuensioner, namun bedanya adalah dengan lebih mengembangkan keragaman responden sesuai dengan tujuan tersebut.

C. Rangkuman

Pendekatan pragmatis merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyatakan tujuan tertentu terhadap pembaca. Pendekatan ini berkeyakinan jika temuan sastra harus dihubungkan dengan di luar dirinya, maka tanggapan pembacalah yang penting. Tujuan pendekatan ini dapat berupa tujuan yang ada kaitannya dengan pendidikan, moral, politik, agama, ataupun tujuan yang lain.

D. Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan pendekatan pragmatis dalam drama?
2. Apa tujuan utama dari pendekatan pragmatis dalam drama?
3. Apa yang menjadi kelemahan dari pendekatan pragmatis?
4. Bagaimana langkah-langkah analisis dengan pendekatan pragmatis?
5. Jelaskan beberapa alasan munculnya pendekatan pragmatis?

DAFTAR PUSTAKA

Abrams, M.H. (1981). *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita.

Hasanuddin, W. S. (2015). *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.

Kasmawati, K. (2022). Kritik Sastra dengan Pendekatan Pragmatik pada Cerpen “Malaikat Juga Tahu” Karya Dewi Lestari. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 253-261.